

**PERAN *SOCIAL CURIOSITY* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA  
SOSIAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**WANGI IRLIANTI**

**04041181722001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN *SOCIAL CURIOSITY* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT*  
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**WANGI IRLIANTI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Maret 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP 198409222018032001

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 26 Maret 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

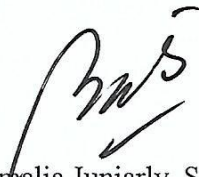
Nama : Wangi Irlianti  
NIM : 04041181722001  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Peran *Social Curiosity* terhadap *Fear of Missing Out* Pada Remaja Pengguna Media Sosial

Indralaya, 21 Maret 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Anzalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

  
Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,M.A.,Psy  
NIP 198409222018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan tim dosen penguji menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 19 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Wangi Irlianti

NIM 04041181722001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran *Social Curiosity* terhadap *Fear of Missing Out* Pada Remaja Pengguna Media Sosial”.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog, selaku pembimbing I skripsi peneliti
6. Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,M.A.,Psy, selaku pembimbing II skripsi peneliti

7. Bapak/Ibu Dosen pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
8. Subjek penelitian yakni remaja di Kota Palembang.
9. Orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran selanjutnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Indralaya, 19 Maret 2021

Wangi Irlianti  
NIM 04041181722001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. <i>Fear of Missing Out</i> .....	19
B. <i>Social Curiosity</i> .....	24
C. Peran <i>Social Curiosity</i> terhadap <i>Fear of Missing Out</i> .....	28
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>

A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
C.	Populasi dan Sampel .....	33
D.	Metode Pengumpulan Data .....	35
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	39
F.	Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
A.	Orientasi Kancan Penelitian .....	43
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	45
C.	Hasil Penelitian.....	54
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	60
E.	Pembahasan.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>67</b>
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Bobot Skor Pernyataan .....	37
<b>Tabel 3.2</b> Blueprint Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	38
<b>Tabel 3.3</b> Blueprint Skala <i>Social Curiosity</i> .....	39
<b>Table 4.1</b> Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	47
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	48
<b>Table 4.3</b> Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Social Curiosity</i> .....	50
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Curiosity</i> .....	50
<b>Table 4.5</b> Jumlah Calon Subjek Uji Coba .....	51
<b>Tabel 4.6</b> Jumlah Calon Subjek Penelitian.....	54
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	55
<b>Tabel 4.8</b> Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	55
<b>Tabel 4.9</b> Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian.....	56
<b>Tabel 4.10</b> Formulasi Kategorisasi.....	56
<b>Tabel 4.11</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Fear of Missing Out</i> Subjek Penelitian .....	57
<b>Table 4.12</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Social Curiosity</i> Subjek Penelitian.....	58
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	58

<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian .....	59
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian .....	60
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	61
<b>Tabel 4.18</b> Deskripsi Sumbangan Efektif .....	62
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Sumbangan Efektif <i>Social Curiosity</i> terhadap <i>Fear of</i> <i>Missing Out</i> .....	63

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN B .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN C .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN D .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN E .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN F .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN G .....</b>	<b>130</b>

# PERAN *SOCIAL CURIOSITY* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Wangi Irlianti<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *social curiosity* terhadap *fear of missing out* pada remaja pengguna media sosial. Hipotesis penelitian ini yaitu ada peran *social curiosity* terhadap *fear of missing out*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 183 remaja yang menggunakan media sosial. pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala *fear of missing out* yang mengacu pada karakteristik FoMO dari Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) dan skala *social curiosity* yang mengacu pada aspek-aspek *social curiosity* dari Renner (2006). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

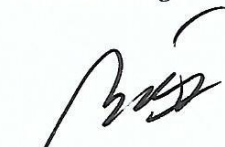
Hasil pengujian didapatkan bahwa ada peran *social curiosity* yang signifikan terhadap *fear of missing out* dengan *R square* =0,164 , *F* =35,523, *p* = 0,000 (*p* <0,05). Dengan demikian hipotesis yang diajukan di terima, di mana kontribusi *social curiosity* terhadap *fear of missing out* adalah sebesar 16,4%

**Kata kunci :** *Fear of Missing Out, Social Curiosity*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

Pembimbing I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,M.A.,Psy  
NIP 198409222018032001

Mengetahui  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

# THE ROLE OF SOCIAL CURIOSITY TOWARDS FEAR OF MISSING OUT IN ADOLESCENT SOCIAL MEDIA USERS

Wangi Irlianti<sup>1</sup>, Amalia Juniarily<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The aim of the study is to determine whether there is a role of social curiosity towards fear of missing out in adolescent social media users. The hypothesis of this study includes the role of social curiosity towards fear of missing out.*

*The participants of this study are 183 adolescents who use social media. Sampling is done by using purposive sampling techniques. This study uses two scales as a measure, namely the fear of missing out scale that refers to FoMO characteristics from Przybylski, Murayama, DeHaan and Gladwell (2013) and social curiosity scale that refers to social curiosity aspects from Renner (2006). Hypothesis testing is done using simple regression analysis.*

*The testing results obtained show that the role of social curiosity towards fear of missing out is significant with R square =0,164 , F =35,523, p = 0,000 (p <0,05). Thus the proposed hypothesis is accepted, where the contribution of social curiosity towards the fear of missing out is 16,4%*

**Keywords : Fear of Missing Out, Social Curiosity**

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP 198409222018032001

Mengetahui  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman dahulu sulit rasanya jika ingin berkomunikasi dengan seseorang dengan jarak yang sangat jauh, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama agar bisa berkomunikasi dengan mereka. Berbeda dengan zaman sekarang, dengan adanya internet segala informasi dapat diketahui hanya dengan hitungan menit. Seperti yang dikemukakan oleh Watie (2011) adanya jaringan internet pada saat ini membuat mudah kita dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh akan keberadaannya, tanpa harus bertemu secara langsung dengan mereka.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2017 sejumlah 2500 responden didapatkan bahwa 87,13% masyarakat Indonesia pengguna internet memiliki media sosial. Menurut Anasari dan Handoyo (2015) media sosial adalah suatu media eksistensi diri. Mengabadikan segala aktivitas yang sedang dilakukan dan membagikannya di media sosial adalah hal yang kerap terjadi. Tujuannya agar orang lain melihat keadaan yang sedang berlangsung pada saat itu.

Pengguna terbesar media sosial adalah kalangan remaja. Sebagaimana hasil peninjauan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017 dengan total 2500 responden didapatkan bahwa 75,50% pengguna media sosial berada di kalangan remaja berusia 13-18 tahun.

Tingginya tingkat penggunaan media sosial pada remaja, turut mengubah bagaimana media sosial digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Anggraini (2014) penggunaan media sosial ini tidak hanya digunakan untuk mencari berita saja, namun para generasi muda juga menggunakannya untuk mencari tahu aktivitas dan mengikuti kehidupan orang lain.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Siddik, Mafaza dan Sembiring (2020) menyatakan bahwa remaja sering kali merasakan cemas, khawatir, maupun takut ketika para remaja tersebut melewati momen berharga yang sedang dilakukan teman-temannya. Hal ini bisa menimbulkan kegelisahan pada diri mereka sendiri. Ketika sedang menikmati waktu luang dengan bersantai di rumah sembari menonton berita atau film serta memakan cemilan, tiba-tiba bisa berubah menjadi sebuah kekhawatiran saat mengecek media sosial dan mengamati kebahagiaan yang terjadi di luar sana. Pada akhirnya individu seperti ini tidak dapat berhenti meninjau aktivitas orang lain melalui media sosial (Anggraini, 2014).

Kondisi itu disebut dengan *fear of missing out* (FoMO), berdasarkan teori Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) FoMO merupakan suatu perasaan takut akan tertinggal momen berharga yang berlangsung pada individu atau kelompok dimana pada momen tersebut seseorang berhalangan hadir atau tidak dapat mengikuti kegiatan yang terjadi. Sehingga membuatnya tetap ingin mengetahui kegiatan yang terjadi melalui media sosial. Lebih lanjut Przybylski, dkk (2013) mengungkapkan karakteristik dari FoMO yaitu ketika individu tidak dapat mengikuti kegiatan, pembicaraan, ataupun pengalaman yang berharga, maka akan timbul perasaan khawatir, cemas dan juga takut pada diri individu tersebut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 subjek untuk meninjau *fear of missing out* (FoMO) pada remaja pengguna media sosial, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020 terhadap remaja perempuan berusia 15 tahun yang menggunakan media sosial berinisial CI yang mengatakan bahwa durasi CI menggunakan media sosial selama 9-12 jam per hari. Menurut CI aktivitas yang sering CI lakukan melalui media sosial adalah melihat foto dan video yang sedang viral terjadi.

Fitur media sosial yang sering CI gunakan adalah *instagram* untuk mengamati aktivitas teman-temannya, karena menurut CI melalui *instagram* seluruh kegiatan / peristiwa teman-temannya dapat CI ketahui dengan mudah sehingga tidak akan menyebabkan perasaan takut tertinggal informasi yang ada. CI juga akan merasa khawatir ketika melihat teman-temannya sedang bersenang-senang tanpa dirinya, karena hal tersebut bisa membuat CI merasa tidak dianggap.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 terhadap remaja perempuan berusia 18 tahun, berinisial YY yang mengatakan bahwa durasi YY menggunakan media sosial adalah selama 9-12 jam per hari. YY mengatakan setiap pagi YY mengawali aktivitasnya dengan membuka *smartphone* untuk mengakses media sosial, begitu juga sebelum tidur, YY akan bermain *smartphone* sampai YY merasa puas akan informasi yang sedang YY cari melalui media sosial.

YY mengatakan bahwa sulit bagi YY untuk tidak membawa *smartphone* kemanapun YY pergi. Saat sedang melakukan aktivitas makan, belajar, mengobrol dengan teman, bahkan ke toilet pun YY selalu membawa *smartphone*



nya, hal ini dikarenakan adanya rasa khawatir jika YY meninggalkan *smartphone* nya terlalu lama, sehingga bisa membuat YY tertinggal informasi yang penting.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 terhadap remaja perempuan berusia 15 tahun yang menggunakan media sosial berinisial N yang mengatakan bahwa durasi N menggunakan media sosial adalah selama 15-20 jam per hari. Salah satu alasan N menggunakan media sosial adalah untuk mengamati kegiatan teman-temannya, apalagi dengan kondisi sekarang, N bisa dengan mudah melihat aktivitas apa saja yang sedang dilakukan teman-temannya dikala pandemi ini.

Suatu hari ketika N tidak bisa ikut berkumpul bersama teman-temannya, N mengaku bahwa ada perasaan tertinggal karena tidak bisa bersama teman-temannya tersebut apalagi melihat teman-temannya tampak bersenang-senang tanpa dirinya. N mengakui ketika sedang tidak bisa bersama mereka, N akan mencari tahu dan memantau aktivitas apa saja yang dilakukan teman-temannya itu melalui *story* atau status di media sosial.

Peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 09 – 11 Oktober 2020 untuk memperkuat hasil wawancara diatas, berdasarkan karakteristik dari FoMO dari Przybylski, dkk (2013) terhadap 16 subjek remaja yang menggunakan media sosial. Hasil survei menunjukkan bahwa 87,5% subjek ketika mendapatkan notifikasi dari sosial media mereka segera membuka notifikasi tersebut karena takut ada hal penting yang disampaikan dan takut mereka tertinggal dari informasi yang ada, sehingga pada akhirnya sebanyak 62,5% subjek mengatakan kurang konsentrasi ketika sedang belajar karena sering

adanya gangguan dari notifikasi tersebut. Selain itu, sebanyak 81,3% subjek merasa khawatir apabila tidak bisa terhubung dengan suatu kegiatan, sehingga subjek terus menerus menggunakan media sosial dan pada akhirnya sebanyak 68,8% subjek mengatakan suka menunda suatu pekerjaan dikarenakan hal tersebut.

Sebanyak 62,5% subjek merasa cemas saat susah sinyal sehingga tidak bisa membuka media sosial, yang bisa mengakibatkan tertinggal informasi penting pada saat itu. Sebanyak 93,8% subjek ingin mengetahui hal-hal yang sedang viral terjadi, hal ini dikarenakan mereka yang selalu terhubung dengan media sosial. Hingga pada akhirnya sebanyak 62,5% subjek menjadi sering begadang di malam harinya hanya untuk melihat berita-berita terbaru pada hari itu. Sesudah memahami permasalahan yang timbul melalui wawancara dan survei di atas, peneliti menduga fenomena FoMO yang dialami remaja terjadi akibat perilaku mereka terhadap penggunaan media sosial, yaitu adanya dorongan agar selalu terhubung dengan apa yang sedang dilakukan orang lain.

Dengan adanya fenomena FoMO ini bisa berdampak buruk bagi kehidupan remaja, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Setiadi dan Agus (2020) bahwa gangguan mental yang dikenal sebagai FoMO adalah dampak negatif dari penggunaan jejaring sosial secara berlebihan yang mengakibatkan terjadinya gangguan depresi dan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Fadillah (2019) juga mengatakan dengan adanya fenomena FoMO ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar pada remaja. Selanjutnya Milyavskaya, Saffran, Hope dan Koestner (2018) mengatakan dengan adanya fenomena FoMO ini dapat

meningkatkan perasaan lelah pada diri individu, gangguan pola tidur, serta adanya gejala fisik dan psikologis yang dirasakan individu.

Durak dan Saferoglu (2020) mengatakan bahwa individu yang senantiasa ingin terhubung dengan seseorang dan memiliki *social curiosity* tentang aktivitas seseorang melalui media sosial adalah penyebab terjadinya *fear of missing out* (FoMO). Sebagaimana Hamutoglu, Topal, dan Gezgin (2020) mengatakan kecenderungan penggunaan media sosial bisa membuat seseorang memiliki rasa *social curiosity* tentang suatu postingan di media sosial, sehingga bisa meningkatkan level *fear of missing out* (FoMO).

Menurut Renner (2006) *social curiosity* adalah suatu ketertarikan pada diri individu ketika ia ingin mengetahui bagaimana cara orang lain berpikir, bagaimana perangnya dan juga bagaimana cara seseorang merasakan suatu hal yang terjadi pada dirinya. Renner (2006) mengungkapkan aspek-aspek *social curiosity* ada dua yaitu *general social curiosity* dan *covert social curiosity*. Pengertian dari *general social curiosity* adalah suatu ketertarikan untuk memperoleh suatu informasi yang aktual mengenai orang lain, mulai dari kebiasaannya, perasaannya, dan juga pikirannya terhadap suatu hal. Sementara pengertian dari *covert social curiosity* adalah suatu keinginan akan suatu informasi interpersonal dimana informasi tersebut didapatkan melalui penyelidikan secara tersembunyi.

Penelitian ini diperkuat dengan melakukan wawancara kepada 3 subjek untuk melihat fenomena *social curiosity* pada remaja, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 9 Oktober 2020 terhadap remaja berinisial CI yang

mengatakan bahwa sulit baginya untuk menahan diri agar tidak mencari tahu tentang kehidupan pribadi seseorang melalui media sosial. Salah satu cara agar kebutuhan itu dapat terpenuhi, CI membuat *fake account* di media sosial. Hal ini CI lakukan agar CI dapat berinteraksi secara bebas tanpa di ketahui identitas aslinya, sehingga orang-orang tidak menganggap CI sebagai orang yang “kepo”.

Remaja kedua yaitu berinisial YY yang mengatakan bahwa ketika YY mempunyai teman baru, YY akan berteman dengan mereka di media sosial agar lebih mengetahui tentang teman barunya tersebut. YY juga mengatakana bahwa ketika YY melihat postingan teman yang sedang sedih atau bertengkar, YY akan mencari tahu penyebabnya, menurut YY hanya sekedar mengetahui permasalahan orang lain itu menyenangkan.

YY juga tertarik untuk mengetahui berbagai kegiatan teman-temannya melalui media sosial. YY juga mengatakan bahwa YY memperhatikan postingan teman-temannya di media sosial, dengan melihat *postingan* teman-temannya itu bisa menjadi bahan obrolan (gosip) teman-temannya di *grup chat*.

Remaja ketiga berinisial N yang mengatakan bahwa penting bagi N untuk memantau berita-berita terkini melalui akun gosip di media sosial, hal ini N lakukan agar tetap *up to date* terhadap berita terkini. N juga mempunyai rasa keingintahuan terhadap aktivitas apa yang sering teman-temannya lakukan di masa seperti ini, dengan adanya media sosial kebutuhan itu bisa terpenuhi.

Saat N melihat temannya bertengkar di media sosial, N akan mencari tahu dari teman-teman yang lain apa penyebab hal tersebut. N juga mengatakan bahwa penggunaan media sosial ini lebih sering N gunakan untuk mengetahui berbagai

informasi seperti kegiatan teman-temannya dibandingkan N gunakan untuk belajar menyelesaikan tugas sekolahnya.

Peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 09 – 11 Oktober 2020 untuk memperkuat hasil wawancara diatas. Berdasarkan aspek-aspek *social curiosity* yang dikemukakan oleh Renner (2006) terhadap 16 subjek remaja yaitu aspek *general social curiosity* dan *covert social curiosity*. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada aspek pertama yaitu *general social curiosity* menunjukkan bahwa sebanyak 93,8% subjek mengatakan ketika mempunyai teman baru, subjek akan berteman dengannya di media sosial agar lebih mengenal teman barunya tersebut. Hal ini dikarenakan adanya rasa ingin memperoleh informasi mengenai kebiasaan yang sering dilakukan temannya.

Sebanyak 87,5% subjek mengatakan tertarik untuk mengetahui kegiatan/aktivitas teman-temannya melalui media sosial, hal ini dikarenakan melalui media sosial mereka bebas mencari tahu informasi apa saja mengenai kebiasaan orang lain. Sebanyak 81,3% subjek ketika melihat temannya sedang bersedih, subjek akan mencari tahu apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Pada aspek *covert social curiosity*, sebanyak 75% subjek akan mencari tahu penyebab teman-temannya yang sedang bertengkar di media sosial melalui orang lain hal ini dikarenakan adanya rasa keingintahuan terhadap permasalahan tersebut. Sebanyak 81,3% subjek secara diam-diam memperhatikan *postingan* teman-temannya di media sosial, dengan begitu subjek bisa memantau kehidupan teman-temannya di media sosial tanpa mereka ketahui atau sadari. Hasil

wawancara dan survei diatas diduga bahwa remaja menunjukkan *social curiosity* terhadap orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan terkait dengan *social curiosity* dan *fear of missing out* (FoMO). Maka peneliti akhirnya tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap fenomena peran *social curiosity* terhadap *fear of missing out* pada remaja pengguna media sosial.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini diajukan suatu rumusan masalah, yakni “Apakah ada peran *social curiosity* terhadap *fear of missing out* pada remaja pengguna media sosial?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *social curiosity* terhadap *fear of missing out* pada remaja pengguna media sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sampai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini mampu membagikan manfaat secara teoritis dan juga praktis, diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk subjek

Penelitian ini diharapkan bisa memperlihatkan bagaimana *fear of missing out* yang dirasakan remaja, karena dengan adanya perasaan tersebut dapat berdampak buruk bagi kehidupan remaja, sehingga remaja bisa menyadari akan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak.

### b. Untuk Orang tua

Agar orang tua mengawasi penggunaan media sosial bagi remaja yang bisa menyebabkan *fear of missing out* (FoMO) karena adanya *social curiosity*

### c. Untuk peneliti lain

Agar penelitian ini berfungsi menjadi bahan rujukan atau literatur penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan *social curiosity* dan *fear of missing out* (FoMO) pengguna media sosial.

### E. Keaslian Penelitian

Terkait penelitian mengenai *social curiosity* terhadap *fear of missing out* di kalangan remaja yang menggunakan media sosial belum pernah peneliti temui sebelumnya. Penelitian terdahulu terkait *social curiosity* dan *fear of missing out* yang peneliti temukan memiliki variabel, tempat penelitian dan subjek berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian pertama oleh Tresnawati (2016) yaitu mengenai hubungan antara *the big five personality traits* dengan FoMO *about social media* pada mahasiswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 643 mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *personality traits extraversion* dan *agreeableness* mempunyai korelasi yang positif terhadap FoMO, *personality trait conscientiousness* tidak memiliki korelasi terhadap FoMO serta tidak dilakukannya uji hipotesis *personality trait openness* terhadap FoMO dikarenakan tidak linier.

Perbedaan penelitian Tresnawati dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada variabel yang digunakan, subjek penelitian yang akan diteliti, serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan *the big five personality trait* selaku variabel bebasnya dan FoMO selaku variabel terikatnya. Sementara itu penelitian yang ingin diteliti memakai *social curiosity* selaku variabel bebas (VB) dan FoMO selaku variabel terikat (VT). Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah 643 mahasiwa/i yang berasal dari Universitas Negeri Semarang, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.



Penelitian kedua dilakukan oleh Rani Agias Fitri, Sali Rahadi Asih, dan Bagus Takwin (2020) yang melakukan penelitian mengenai “*Social Curiosity As A Way to Overcome Death Anxiety: Perspective of Terror Management Theory*”. Berdasarkan hasil analisis data bahwa meningkatnya minat untuk mendapat informasi terkait bagaimana orang lain berasumsi, merasakan, atau bertindak merupakan salah satu bentuk mekanisme yang digunakan orang untuk mengendalikan kecemasan terkait kematian.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, pada variabel, subjek, dan tempat penelitian. Variabel pada penelitian tersebut adalah *death anxiety* dan *social curiosity*. Sedangkan peneliti menggunakan *social curiosity* selaku variabel bebasnya serta variabel *fear of missing out* (FoMO) adalah variabel terikatnya. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 352 mahasiswa/i jurusan S1 Psikologi dari Universitas Swasta di Jakarta Jabodetabek, Indonesia. Sedangkan peneliti menetapkan subjek adalah remaja di Kota Palembang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Riska Christina, Muhammad Salis Yuniardi, dan Adhyatma Prabowo (2019) melakukan penelitian mengenai tingkat neurotisme dengan *fear of missing out* (FoMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. Hasil analisis data menunjukkan kedua variabel tersebut berhubungan positif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada variabel bebasnya yakni neurotisme. Sementara itu penelitian ini

menetapkan variabel bebas yakni *social curiosity* dan variabel terikat yakni *fear of missing out* (FoMO) dengan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian keempat oleh Ristia Angesti dan Imelda Dian Ika Oriza (2018) melakukan penelitian mengenai peran *fear of missing out* (FoMO) sebagai mediator kepribadian dan pengguna internet bermasalah. Hasilnya adalah FoMO sebagai mediator *personality trait neuroticism* dan *personality trait conscientiousness* dengan penggunaan internet bermasalah. Semakin tinggi perasaan FoMO yang dirasakan maka semakin tinggi pula kesalahan pengguna internetnya.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ingin dikaji terletak pada kedua variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut variabel FoMO selaku variabel mediatornya, kepribadian (*neuroticism*) selaku VB, dan penggunaan internet bermasalah selaku VT. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *social curiosity* selaku variabel bebasnya, serta FoMO selaku variabel terikatnya. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah sebanyak 182 orang dewasa awal dengan rentang usia 18-29 tahun, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian kelima oleh Kurniawan Satrio Wicaksono dan Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati (2019) melakukan pengkajian mengenai hubungan harga diri dengan *fear of missing out* pada mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah tidak adanya hubungan antar kedua variabel tersebut terhadap subjek mahasiswa yang diteliti.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dikaji terletak pada salah satu variabelnya, yakni variabel bebas, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan harga diri selaku variabel yang mempengaruhi (VB) dan FoMO selaku variabel yang dipengaruhi (VT). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *social curiosity* selaku variabel yang mempengaruhi (VB) dan FoMO selaku variabel yang dipengaruhi (VT). Subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut berjumlah 128 mahasiswa di Universitas Diponegoro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian keenam oleh Jie Fang, Xingchao Wang, Zhonglin Wen dan Jiangfeng Zhou (2020) yang melakukan penelitian mengenai “*Fear of Missing Out and Problematic Social Media Use As Mediators Between Emotional Support From Social Media and Phubbing Behavior*”. Hasil penelitian adalah dukungan emosional dari media sosial memiliki hubungan yang positif dengan *phubbing behavior* pada mahasiswa. Mediasi analisis menunjukkan bahwa FoMO dan *problematic social media use*, memediasi secara terpisah tautannya hubungan antara dukungan emosional dari media sosial dan *phubbing behavior* pada mahasiswa. FoMO dan *problematic social media use* secara berurutan bisa memediasi hubungan antara dukungan emosional dari media sosial dan *phubbing behavior* pada mahasiswa.

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti yakni terletak pada kedua variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut variabel FoMO dan

*problematic social media use* selaku variabel moderatornya, *emotional support from social media* selaku variabel bebas dan *phubbing behavior* selaku variabel terikat. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *social curiosity* selaku VB, VT nya adalah FoMO. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah mahasiswa di China sebanyak 5011 orang dengan rentang usia 17-23 tahun, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian ketujuh oleh Freda-Marie Hartung and Britta Renner (2011) yang melakukan penelitian mengenai “*Social curiosity and interpersonal perception: a judge x trait interaction*”. Hasilnya menunjukkan bahwa individu dengan *social curiosity* yang tinggi akan lebih teliti dalam menilai sifat seseorang dan akan lebih komprehensif dalam menilai suatu hal.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yakni terkait variabel teriktanya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan variabel terikat yaitu *big five personality trait* sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji memakai variabel FoMO. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 182 warga Kota Bremen (Jerman), sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian kedelapan oleh Freda-Marie Hartung and Britta Renner (2013) yang melakukan penelitian mengenai “*Social curiosity and gossip: related but different drives of social functioning*”. Hasilnya menunjukkan bahwa *social curiosity* dan gosip merupakan konstruksi yang mewakili aspek perilaku sosial yang dievaluasi dan independen secara berbeda. Secara khusus, *social curiosity*

dan gossip merupakan suatu hal yang hampir sama pada fungsi sosial, seperti untuk membangun suatu hubungan.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yakni variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *social curiosity* dan *gossip*. Penelitian yang akan diteliti memakai *social curiosity* dan FoMO. Jumlah subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut sebanyak 370 peserta berusia antara 16 dan 77 (69% wanita 31% pria, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian kesembilan oleh Clau-Peter H. Ernst, Jella Pfeiffer, dan Franz Rothlauf (2015) yang melakukan penelitian mengenai “*The Influence of Social Curiosity on the Observing Behavior of Users on Social Network Sites*”. Hasil dari penelitian ini adalah *general social curiosity* dan *covert social curiosity* secara positif mempengaruhi perilaku pengamatan pengguna situs jejaring sosial (SNS).

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yakni pada variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut memakai variabel *curiosity*, *general social curiosity*, dan *covert social curiosity*. Penelitian yang akan dilakukan memakai variabel *social curiosity* dan FoMO selaku variabel bebas dan terikatnya. Pada penelitian tersebut menggunakan subjek sebanyak 188 warga Jerman yang terdiri dari 94 wanita dan 94 pria. Sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Penelitian kesepuluh oleh David Blackwell, Carrie Leaman, Rose Tramosch, Ciera Osborne, dan Miriam Liss (2017) yang melakukan penelitian mengenai “*Extraversion, Neuroticism, Attachment Style and Fear of Missing Out As Predictors Of Social Media Use and Addiction*”. Penelitian tersebut memakai metode survei untuk mengukur tingkat ekstraversi, neurotisme, gaya kelekatan dan juga *fear of missing out*(FoMO).

Hasilnya didapatkan bahwa neurotisme adalah prediktor penggunaan media sosial, dan memperkirakan kecanduan ketika hanya usia dan kepribadian yang dimasukkan. Orang-orang yang tinggi tingkat neurotismenya akan memiliki perasaan cemas akan hubungan pribadinya dengan orang lain, sehingga penggunaan media sosial menjadi jalan keluar untuknya agar bisa terus berhubungan dengan orang lain. Disisi lain ketika gaya kelekatan dimasukkan ke dalam regresi, neurotisme tidak lagi memprediksi kecanduan media sosial. Dengan demikian efek neurotisme pada kecanduan media sosial dapat dimediasi melalui gaya kelekatan yang tidak aman.

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji, yakni variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan variabel *extraversion, neuroticism, attachment style, fear of missing out, social media use* dan *addiction*. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel *social curiosity* dan FoMO. Penelitian tersebut menggunakan sebanyak 207 mahasiswa di Universitas Southeastern. Sedangkan penelitian ini menetapkan subjek remaja yang berada di Kota Palembang.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dan sejauh peneliti ketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang mengungkapkan *social curiosity* dan *fear of missing out* pada remaja pengguna media sosial, baik yang telah dilakukan di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social media and the fear of missing out: scale development and assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, *14*(1), 33–44. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>
- Akbar, T. K. (2020). *Hubungan antara personality trait extraversion dan social curiosity pada emerging adulthood*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Alt, D. (2015). College students' academic motivation, media engagement and fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, *49*, 111–119. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.057>
- Anasari, N., & Handoyo, P. (2015). Media sosial sebagai panggung drama (studi deskriptif presentasi diri pengguna twitter di kalangan mahasiswa unesa). *Jurnal Paradigma*, *03*(03), 1–5.
- Angesti, R., & Oriza, I. D. I. (2018). Peran fear of missing out (FoMO) sebagai mediator antara kepribadian dan penggunaan internet bermasalah. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *2*(2), 790–800. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2317>
- Anggraini, L. (2014). *Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) sebagai salah satu bentuk motivasi konsumen millennial*. Universitas Indonesia.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2017). Penetrasi & profil perilaku pengguna internet indonesia. *Teknopreneur*, *51*. <https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj>
- Ayuningtyas, R. F., & Wiyono, B. D. (2020). Studi mengenai kecanduan internet dan fear of missing out (FoMO) pada siswa di smk negeri 1 driyorejo. *Jurnal BK UNESA*, 413–419.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Z. G., Krieger, H., & LeRoy, A. S. (2016). *Fear of missing out: relationships with depression, mindfulness, and physical symptoms*. *Translational Issues in Psychological Science*, *2*(3), 275–282. <https://doi.org/10.1037/tps0000075>
- Baumeister, R. F., Zhang, L., & Vohs, K. D. (2004). Gossip as cultural learning. *Review of General Psychology*, *8*(2), 111–121. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.111>
- Bergen, N., & Labonté, R. (2020). Everything Is Perfect, and We Have No Problems: Detecting and Limiting Social Desirability Bias in Qualitative Research. *Qualitative Health Research*, *30*(5), 783–792.



<https://doi.org/10.1177/1049732319889354>

- Beyens, I., Frison, E., & Eggermont, S. (2016). "I don't want to miss a thing": adolescents' fear of missing out and its relationship to adolescents' social needs, facebook use, and facebook related stress. *Computers in Human Behavior*, *64*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.083>
- Blackwell, D., Leaman, C., Tramposch, R., Osborne, C., & Liss, M. (2017). Extraversion, neuroticism, attachment style and fear of missing out as predictors of social media use and addiction. *Personality and Individual Differences*, *116*, 69–72. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.039>
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan tingkat neurotisme dengan fear of missing out (FoMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(2), 105–117. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.8024>
- Dossey, L. (2014). FoMO, digital dementia, and our dangerous experiment. *Explore: The Journal of Science and Healing*, *10*(2), 69–73. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2013.12.008>
- Durak, H. Y., & Saferoglu, S. S. (2020). Antecedents of social media usage status: examination of predictiveness of digital literacy, academic performance, and Fear of missing out variables. *Social Science Quarterly*, *101*(3), 1056–1074. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12790>
- Elhai, J. D., Yang, H., & Montag, C. (2020). Fear of missing out (FOMO): overview, theoretical underpinnings, and literature review on relations with severity of negative affectivity and problematic technology use. *Brazilian Journal of Psychiatry*, *00*(00), 1–10. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2020-0870>
- Ernst, C. P. H., Pfeiffer, J., & Rothlauf, F. (2015). The influence of social curiosity on the observing behavior of users on social network sites. *2015 Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2015*, 1–10.
- Fadillah, R. N. (2019). *Gambaran Fear of Missing Out (FoMO) pada siswa di SMA Negeri Jatinangor*. Universitas Padjadjaran.
- Fang, J., Wang, X., Wen, Z., & Zhou, J. (2020). Fear of missing out and problematic social media use as mediators between emotional support from social media and phubbing behavior. *Addictive Behaviors*, *107*(February), 106430. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106430>
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitri, R. A., Asih, S. R., & Takwin, B. (2020). Social curiosity as a way to

- overcome death anxiety: perspective of terror management theory. *Heliyon*, 6(3), e03556. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03556>
- Foster, E. K. (2004). Research on gossip: Taxonomy, methods, and future directions. *Review of General Psychology*, 8(2), 78–99. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.8.2.78>
- Fuadati, M., & Wilujeng, I. (2019). Web-lembar kerja peserta didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.24543>
- Gil, F., Valle, G., Oberst, U., & Chamarro Lusa, A. (2015). Addiction to online social networks: A question of “Fear of missing out”? *Aloma*, 33(2), 77–83.
- Hamutoglu, N. B., Topal, M., & Gezgin, D. M. (2020). Investigating direct and indirect effects of social media addiction, social media usage and personality traits on FoMO. *International Journal of Progressive Education*, 16(2), 248–261. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.241.17>
- Hartung, F. M., & Renner, B. (2011). Social curiosity and interpersonal perception: A judge  $\times$  trait interaction. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(6), 796–814. <https://doi.org/10.1177/0146167211400618>
- Hartung, F. M., & Renner, B. (2013). Social curiosity and gossip: related but different drives of social functioning. *PLoS ONE*, 8(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0069996>
- Isikman, E., MacInnis, D. J., Ülkümen, G., & Cavanaugh, L. A. (2016). The effects of curiosity-evoking events on activity enjoyment. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 22(3), 319–330. <https://doi.org/10.1037/xap0000089>
- Juairiyah, O. (2019). Analisis alasan penggunaan internet masyarakat sumatera selatan. *Multitek Indonesia: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 81–85.
- Kashdan, T. B., Disabato, D. J., Goodman, F. R., & McKnight, P. E. (2020). The five-dimensional curiosity scale revised (5DCR): Briefer subscales while separating overt and covert social curiosity. *Personality and Individual Differences*, 157(October 2019), 109836. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109836>
- Kashdan, T. B., Stikma, M. C., Disabato, D. D., McKnight, P. E., Bekier, J., Kaji, J., & Lazarus, R. (2017). The five-dimensional curiosity scale: Capturing the bandwidth of curiosity and identifying four unique subgroups of curious people. *Journal of Research in Personality*, 73(April 2018), 130–149. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.11.011>
- Maeng, Sally., Arbeau, K. J. (2018). *The struggle is real: Fear of missing out*

- (FoMO) and nomophobia can, but do not always, Occur together. Kanada: Trinity Western University.
- Milyavskaya, M., Saffran, M., Hope, N., & Koestner, R. (2018). Fear of missing out: prevalence, dynamics, and consequences of experiencing FOMO. *Motivation and Emotion*, 42(5), 725–737. <https://doi.org/10.1007/s11031-018-9683-5>
- Noordewier, M. K., & van Dijk, E. (2015). Curiosity and time: from not knowing to almost knowing. *Cognition and Emotion*, 31(3), 411–421. <https://doi.org/10.1080/02699931.2015.1122577>
- Paulhus, D. L. (1991). Measurement and control of response bias. *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*, 17–59. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-590241-0.50006-x>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of Fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Putri, A. I. (2020). *Hubungan antara personality trait neuraticism dan fear of missing out pada emerging adulthood*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Reagle, J. (2015). Following the joneses: FoMO and conspicuous sociality. *First Monday*, 20 (10), 1–8.
- Reio, T. G., Petrosko, J. M., Wiswell, A. K., & Thongsukmag, J. (2006). The measurement and conceptualization of curiosity. *The Journal of Genetic Psychology*, 167 (2), 117–135.
- Renner, B. (2006). Curiosity about people: the development of a social curiosity Measure in Adults. *Journal of Personality Assessment*, 87(3), 305–316. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8703>
- Reyhan, & Alia. (2005). *Kamus lengkap inggris-indonesia indonesia-inggris*. Jakarta: Eska Media Press.
- Richter, K. (2018). Fear of missing out, social media abuse, and parenting styles. In *Abilene Christian University Digital Commons @ ACU, Electronic Theses and Dissertations*.
- Santrock, J. . (2012). *Life-span development (perkembangan masa hidup edisi 13 Jilid 1: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarjono, H & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, F., & Agus, D. (2020). Hubungan antara durasi penggunaan jejaring

sosial dan tingkat fear of missing out di kalangan mahasiswa kedokteran di Jakarta. *Damianus: Journal of Medicine*, 19(1), 62–69. <https://doi.org/10.25170/djm.v19i1.1199>

Sianipar, N. A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan fear of missing out (fomo) pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 8(1), 136–143.

Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran harga diri terhadap fear of missing out pada remaja pengguna situs jejaring sosial. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n2.p127-138>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan antara the big five personality traits dengan Fear of missing out about social media pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 179–185.

Vega-Oliveros, D. A., Berton, L., Vazquez, F., & Rodrigues, F. A. (2017). The impact of social curiosity on information spreading on networks. *Proceedings of the 2017 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining, ASONAM 2017*, 459–466. <https://doi.org/10.1145/3110025.3110039>

Wang, J., Wang, P., Yang, X., Zhang, G., Wang, X. C., Zhao, F., Zhao, M., & Lei, L. (2019). Fear of missing out and procrastination as mediators between sensation seeking and adolescent smartphone addiction. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(4), 1049–1062. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00106-0>

Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Wicaksono, K. S., & Hadiyanti, F. N. R. (2019). Hubungan antara harga diri dengan fear of missing out (fomo) pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 8 (2), 33–37.